

## **PENINGKATAN MINAT BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA POWERPOINT DI KELAS I SD NEGERI 1 DEMANGDARI**

**Yuni Purwa Riyaningsih<sup>1</sup>, Anggit Prabowo<sup>2</sup>, Sumaryatun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: [yuniryaningsih36@guru.sd.belajar.id](mailto:yuniryaningsih36@guru.sd.belajar.id), [anggit.prabowo@pmat.uad.ac.id](mailto:anggit.prabowo@pmat.uad.ac.id), [atunsumaryatun@gmail.com](mailto:atunsumaryatun@gmail.com)

### **Abstrak**

Siswa kelas I sekolah dasar masih dalam tahap membaca permulaan. Penyebab rendahnya minat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Demangdari adalah media pembelajaran kurang menarik. Guru menggunakan media papan tulis untuk pembelajaran membaca. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar membaca permulaan melalui media powerpoint. Media powerpoint dipilih sebagai alternatif penyampaian materi bacaan dengan tampilan tulisan yang menarik dan tambahan animasi suara. Subyek penelitian berjumlah 9 siswa. Pengumpulan data melalui lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada prasiklus, rata-rata skor minat belajar 16,5 dengan kategori rendah. Pada siklus I, rata-rata skor minat belajar meningkat menjadi 23,28 dengan kategori cukup. Pada siklus II, rata-rata skor minat belajar meningkat lagi menjadi 26,25 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan minat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Demangdari.

**Kata Kunci:** Powerpoint, Minat Belajar, Membaca Pemulaan.

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan membaca merupakan kegiatan penting pada proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan membaca dilakukan pada hampir semua bidang studi. Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui membaca, siswa dapat belajar berbagai pengetahuan. Siswa yang memiliki minat belajar, motivasi, dan keterampilan tinggi dalam membaca tentu memiliki wawasan yang sangat luas. Hal ini dikarenakan informasi sangat mudah didapat melalui gemar membaca. Pada kelas rendah khususnya kelas 1 sekolah dasar masih dalam tahap membaca permulaan. Guru diharapkan dapat menciptakan situasi belajar membaca yang menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap isi bacaan. Guru juga perlu berinovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar siswa secara maksimal. Sejalan dengan meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penggunaan media-media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran. Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dilakukan. Microsoft mengembangkan salah satu program (software) yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi kepada audiens, termasuk di dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni Microsoft PowerPoint. Pada setiap halaman presentasi (slide), dapat disisipkan komponen-komponen multimedia yang meliputi teks, grafik, gambar, foto, suara, dan video. Dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan power point, tampilan huruf bisa beraneka ragam warna dan menimbulkan suatu bunyi-bunyi yang mengesankan.

Permasalahan yang muncul pada siswa kelas I SD Negeri 1 Demangdari adalah rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan. Siswa belum menunjukkan perhatian terhadap kegiatan membaca. Beberapa siswa bahkan belum dapat membaca, sehingga

siswa tersebut masih kesulitan membaca kata-kata dan kalimat. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran seadanya. Siswa menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran membaca. Hasil akhir rata-rata skor minat belajar siswa pada prasiklus belum mencapai indikator keberhasilan. Indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kategori tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25. Pada prasiklus menunjukkan hasil 16,50 di mana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah.

Peneliti membuat rencana penyelesaian masalah tentang rendahnya minat belajar pada membaca permulaan media powerpoint dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan melalui media power point pada siswa kelas I SD Negeri 1 Demangsari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Media powerpoint dipilih sebagai alternatif penyampaian materi bacaan karena tampilan huruf dapat dibuat menarik, apalagi dengan ditambah animasi suara. Media powerpoint akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menyajikan materi ajar lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014:42). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Iskandar, 2012:181). Puji Santosa (2007: 3.19) menjelaskan melengkapi pendapat sebelumnya bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu salah satunya membaca pada tahapan permulaan yang dilatih di kelas I dan II. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik bisa mengenal huruf, suku kata, kata serta kalimat. Sabarti Akhadiyah, dkk. (1993: 11), menjelaskan bahwa dalam mengajarkan kemampuan membaca di tahap permulaan menekankan pada pengembangan kemampuan membaca tingkat dasar. Antara lain kemampuan untuk dapat menyuarakan dari huruf, suku kata, dan kemudian kalimat yang ditampilkan dalam bentuk tulisan ke bentuk lisan. R. Masri Sarep Putra (2008: 4) berpendapat bahwa kemampuan ini masih menitikberatkan pada tahap pengkondisian peserta didik masuk serta mengenali bahan bacaan sehingga belum dapat memahami materi bacaan secara mendalam. Abdul Jalil, Zuleha, & Kusnandar (2005: 7) mendefinisikan membaca permulaan dengan suatu proses membina peserta didik dimulai dari pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, kemudian bila peserta didik paham bisa dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Enny Zubaidah (2013: 9), mengemukakan pendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana. Media pembelajaran Powerpoint sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Media Powerpoint dapat memaparkan materi dengan tampilan yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Peneliti dapat menggunakan media Powerpoint dalam pembelajaran membaca sebagai media pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kelebihan media pembelajaran Powerpoint menurut Daryanto (2013:158) antara lain: Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/disket/flashdisc), sehingga praktis dibawa kemana-mana.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Demangsari. Jumlah siswa kelas 1 sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama satu bulan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 dan 4 November 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 dan 6 Desember 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Demangsari Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen secara luring.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis Mc. Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan (action) dan pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas di atas secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Tahap perencanaan (planning)**

Peneliti menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi dan angket untuk mengukur minat belajar.

### **Tahap tindakan (action)**

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan materi tematik yang tertuang dalam RPP yang telah disusun pada perencanaan. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada membaca permulaan dengan menerapkan penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **Tahap pengamatan (observation)**

Hal-hal yang diamati dalam tahap ini berdasarkan lembar observasi untuk siswa dalam kegiatan membaca. Pada tahap ini, observer juga melakukan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

### **Tahap refleksi (reflection)**

Kegiatan ini dilakukan untuk menilai dan merenungkan tindakan yang baru saja dilakukan. Hasil dari refleksi untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah variabel minat belajar siswa pada membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik nontes melalui pengamatan, angket, dan dokumentasi. Sumber data penelitian diambil dari hasil pengamatan minat belajar siswa kelas 1 SD Negeri 1 Demangsari, hasil angket tentang minat belajar siswa, dan kajian dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas. Data hasil penelitian tentang minat belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan melalui media powerpoint yang telah terkumpul, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket dan lembar observasi minat belajar siswa. Setelah dianalisis dan diperoleh hasilnya, dilanjutkan dengan melakukan deskriptif kualitatif yang diperkuat melalui kajian dokumentasi. Data kualitatif ini diwujudkan dengan kalimat penjabar dari instrumen pengamatan dengan berbagai deskriptor melalui penskoran 1 sampai 3 yang merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran membaca melalui media powerpoint. Skor penilaian diklasifikasikan menjadi: selalu (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Indikator minat belajar siswa yang ditentukan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket minat belajar siswa berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket minat belajar siswa

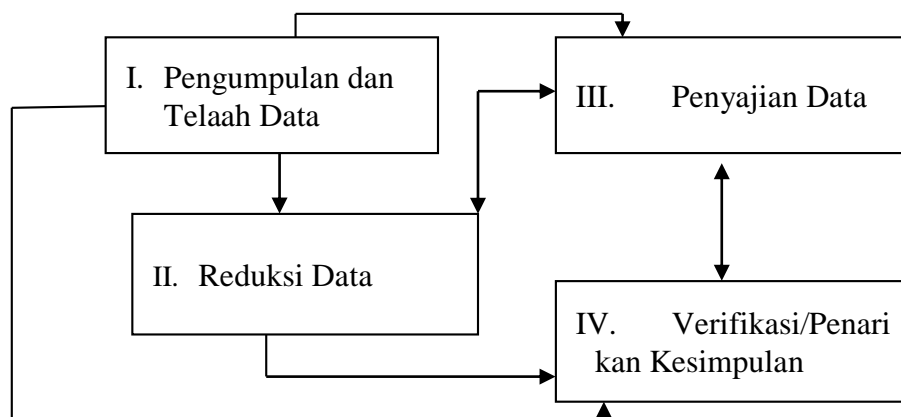
Butir Pernyataan	Selalu	Kadang kadang	Tidak Pernah
<b>1. Perasaan senang membaca</b>			
- Saya senang atau tidak nampak bosan			
- Saya hadir saat pelajaran			
<b>2. Keterlibatan dalam membaca</b>			
- Saya bertanya jika belum paham			
- Saya menjawab pertanyaan dari guru.			
- Saya maju di depan kelas jika disuruh guru.			
<b>3. Ketertarikan dalam membaca</b>			
- Saya tertarik dan antusias membaca			
- Saya tidak menunda tugas dari guru.			
<b>4. Konsentrasi dan perhatian membaca</b>			
- Saya tidak mengantuk di kelas saat membaca			
- Saya tidak bermain sendiri saat membaca			
- Saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			

Penggolongan kriteria minat belajar siswa diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010:35) dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangi skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentang bilangan sebesar 20. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 6,67. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria minat belajar siswa

No	Rentang	Kriteria
1	23,36 – 30,00	Tinggi
2	16,68 – 23,35	Cukup
3	10,00 – 16,67	Rendah

Secara keseluruhan data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992 : 20)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I**

#### **Perencanaan**

Perencanaan tindakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini antara lain menentukan kelas sebagai subyek penelitian, dalam hal ini kelas 1; menentukan alokasi waktu penelitian, yaitu dua pertemuan; menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); menyusun lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar dan media pembelajaran dengan aplikasi powerpoint.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam kegiatan ini pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

#### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan terhadap minat belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran membaca. Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi. Selain mengamati minat belajar siswa, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Angket minat belajar siswa diisi oleh siswa setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan hasil rata-rata skor pada siklus I pertemuan pertama sebesar 22,89 dengan kategori cukup. Persentase ketuntasan pada pertemuan pertama sebesar 55,56% atau terdapat 5 siswa memperoleh skor minat belajar  $\geq 25$ . Rata-rata skor pada pertemuan kedua sebesar 23,56 dengan kategori cukup. Persentase ketuntasan pada pertemuan kedua 66,67% atau terdapat 6 siswa memperoleh skor minat belajar  $\geq 25$ .

Hasil akhir rata-rata pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh skor minat belajar  $\geq 25$  yaitu sebesar 23,28 dengan kategori cukup. Persentase yang diperoleh sebesar 66,67% atau 6 siswa dari 9 siswa. Kategori ini tergolong belum memenuhi indikator keberhasilan.

#### **Refleksi**

Hasil refleksi pada siklus I antara lain siswa ketika diberi teks bacaan oleh guru melalui media powerpoint berkaitan tentang materi kosakata siang dan malam hari yang seharusnya dibaca bersama teman sekelompok, kebanyakan siswa yang sudah lancar membaca, masih membaca secara mandiri. Siswa yang mendapatkan giliran untuk membaca nampak senang dan bersemangat untuk membaca. Beberapa siswa tidak mendapatkan giliran untuk membaca di depan kelas. Rekomendasi yang dapat diberikan terhadap hasil refleksi tersebut adalah teks bacaan ditampilkan di powerpoint sudah menarik, namun tulisan dapat dibuat lebih berwarna dan dapat ditambah gambar-gambar yang menarik. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat. Rekomendasi selanjutnya adalah guru sebaiknya memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk membaca.

### **Hasil Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I. Perencanaan tindakan yang dilakukan antara lain menentukan kelas sebagai subyek penelitian, dalam hal ini kelas 1; menentukan alokasi waktu penelitian, yaitu dua pertemuan; menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); menyusun lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar dan media pembelajaran dengan aplikasi powerpoint.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan terhadap minat belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran membaca. Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi. Selain mengamati minat belajar siswa, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Angket minat belajar siswa diisi oleh siswa setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan hasil rata-rata skor minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 25,78 dengan kategori tinggi. Persentase ketuntasan pada pertemuan pertama sebesar 77,78% atau terdapat 7 siswa memperoleh skor minat belajar  $\geq 25$ . Rata-rata skor pada pertemuan kedua sebesar 26,72 dengan kategori tinggi. Persentase ketuntasan pada pertemuan kedua 88,89% atau terdapat 8 siswa memperoleh skor minat belajar  $\geq 25$ . Hasil akhir rata-rata setiap siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh skor minat belajar  $\geq 25$  sebesar 26,25 dengan kategori tinggi. Persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88,89% atau 8 siswa dari 9 siswa.

### **Refleksi**

Semua data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis sebagai bahan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan observer. Proses ini dilakukan dengan melihat keberhasilan maupun kelemahan pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi siklus II antara lain teks bacaan yang ditampilkan di media powerpoint sudah menggunakan animasi tulisan yang jelas dan disertai dengan warna dan gambar yang menarik; minat belajar siswa, khususnya pada membaca meningkat; guru sudah menambahkan fokus pengawasan dan memberi kesempatan terhadap seluruh siswa sehingga semua siswa mendapatkan giliran untuk membaca.

### **Diskusi**

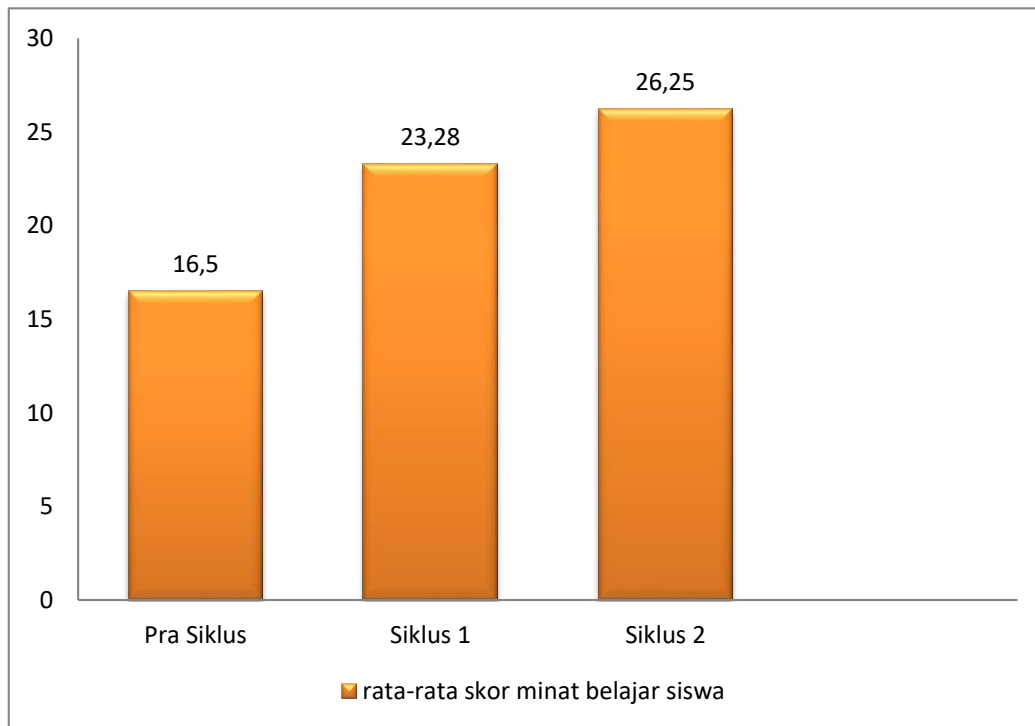
Kondisi awal minat belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Demangsari yang diperoleh peneliti melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas I menunjukkan skor 16,50 yang mana masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran saintifik dengan media powerpoint terhadap pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat dua pertemuan.

Hasil minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru mengajar di kelas dan angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, siswa-siswa mulai tertarik ketika guru menampilkan media powerpoint untuk kegiatan membaca. Siswa tertarik untuk mengamati teks bacaan pada media powerpoint. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa-siswa yang tidak bermain sendiri dan tampak bersemangat ketika mengamati teks bacaan.

Siswa-siswa juga terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai isi teks bacaan. Siswa-siswa juga terlihat senang ketika mendapat giliran untuk mencoba membaca, terlihat ekspresi dari wajah siswa. Siswa-siswa tersenyum dan terlihat ceria ketika guru menampilkan teks bacaan pada powerpoint yang disertai animasi pada teks bacaan. Minat belajar siswa juga nampak saat kegiatan kelompok. Setiap anggota kelompok nampak terlibat aktif untuk menyelesaikan tugas kelompok. Siswa berlatih membaca materi antara lain kosakata siang dan malam hari maupun pada materi ungkapan ajakan dan pujian. Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus

mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Pada siklus I diperoleh peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa dari 16,50 dengan kategori rendah meningkat menjadi 23,28 dengan kategori cukup. diperoleh peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa dari prasiklus 16,50 dengan kategori rendah meningkat menjadi 23,28 dengan kategori cukup pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 26,22 dengan kategori tinggi. Jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3.4 Diagram skor minat belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui media powerpoint pada pembelajaran membaca permulaan kelas I SD Negeri 1 Demangsari. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data minat belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan melalui media powerpoint diambil dari data hasil pengamatan, angket, dan dokumentasi pada proses pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran prasiklus peneliti memperoleh hasil rata-rata skor minat belajar siswa sebesar 16,5 dengan kategori rendah, di mana belum ada satupun siswa dari 9 siswa yang mencapai kategori tinggi.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint pada pembelajaran membaca permulaan di siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 9 siswa tuntas 6 siswa dengan skor rata-rata 23,28 atau 66,67% dengan kategori cukup. Dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dan skor minimal 25 dengan kategori tinggi, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus yang kedua.

Hasil rata-rata skor minat belajar pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil rata-rata skor minat belajar yang diperoleh sebesar 26,25 dengan

kategori tinggi. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa dengan persentase 88,89%. Masih ada satu anak yang belum mencapai kategori tinggi dikarenakan anak tersebut belum lancar membaca, sehingga anak tersebut tidak menunjukkan minat belajar sesuai indikator yang ditetapkan. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media powerpoint pada pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S dkk., 1993. *Bahasa Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Anitah W, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Jalil, Abdul, Zuleha MS, & Kusnandar. 2005. *Perkembangan dan Perolehan*
- Miles, M.B dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Zubaidah, Enny. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. (Online) (<http://uny.ac.id>. diakses pada tanggal 9 Desember 2021).